

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan suatu keadaan hiperglikemia yang ditandai oleh keadaan absolute insulin yang bersifat kronik yang dapat mempengaruhi metabolisme karbohidrat. Protein dan lemak yang disebabkan oleh sebuah ketidak seimbangan atau ketidak adanya persediaan insulin atau tak sempurnanya respon seluler terhadap insulin ditandai dengan tidak teraturnya metabolisme (Brunner & Suddarth, 2008).

Penyakit diabetes mellitus ini banyak dijumpai di Amerika Serikat. Penderita diabetes mellitus sekitar 11 juta atau 6% dari populasi yang ada dan diabetes mellitus menduduki peringkat ketiga setelah jantung dan kanker Sedangkan di Indonesia penderita diabetes mellitus ada 1,2 % sampai 2,3% dari penduduk berusia 15 tahun. Sehingga diabetes mellitus tercantum dalam urutan nomor empat dari proses prioritas pertama adalah penyakit kardiovaskuler kemudian disusul penyakit serebro vaskuler, geriatric, diabetes mellitus, reumatik dan katarak sehingga diabetes mellitus ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi. (Donna D. ignativius, 2013).

Dalam proses perjalanan penyakit diabetes mellitus dapat timbul komplikasi baik akut maupun kronik komplikasi akut dapat diatasi dengan pengobatan yang tepat antara lain ketoasidosis. Hiperosmolar non ketotik koma dan toksik asidosis. Sedangkan komplikasi kronik timbul setelah beberapa tahun seperti mikroangiopati,

neuropati, nefropati dan retinopati dan makro angiopati kardiovaskuler dan peripheral vaskuler (Brunner & Suddarth, 2008).

Perawatan secara umum untuk penderita diabetes mellitus diit, olahraga, atau latihan fisik dan obat hiperglikemia (anti diabetic) dan untuk olahraga atau latihan fisik yang dianjurkan pada penderita diabetes mellitus itu meliputi latihan ringan yang dapat dilakukan ditempat tidur untuk. penderita di rumah sakit latihan ini tidak memerlukan persiapan khusus cukup gerak ringan diatas tempat tidur kurang lebih 5 sampai 10 menit misalnya menggerakkan kedua tangan, ujung jari, kaki dan kepala. Selain itu bisa dilakukan senam, senam ini harus disertai dengan kemampuan yang harus disesuaikan dengan kemampuan kondisi penyakit penyerta (Brunner & Suddarth, 2008).

Perawat adalah suatu profesi yang difokuskan pada perawatan individu, keluarga, dan komunitas dalam mencapai, memelihara, dan menyembuhkan kesehatan yang optimal dan berfungsi. Perawat memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Peran penting seorang perawat adalah sebagai *Educator*, dimana pembelajaran merupakan dasar dari *Health Education* yang berhubungan dengan semua tahap kesehatan dan tingkat pencegahan. Perawat juga berperan untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan memperhatikan kebutuhan dasar manusia.

Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada keluarga, perawat dapat menekankan pada tindakan keperawatan yang berorientasi pada upaya promotif dan

preventif. Maka dari itu, peranan perawat dalam penanggulangan Diabetes Melitus yaitu perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan pada klien dan keluarga dalam hal pencegahan penyakit, pemulihan dari penyakit, memberikan informasi yang tepat tentang kesehatan seperti diet untuk penderita Diabetes Melitus. Sehingga dalam hal ini perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling aktif berperan dalam pencegahan dan deteksi awal diabetes dan komplikasinya. Manfaat pendidikan kesehatan bagi keluarga antara lain meningkatkan pengetahuan keluarga tentang sakitnya hingga pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian keluarga (Sutrisno, 2013).

Berdasarkan data yang ada di Ruang Melati Rumah Sakit Daerah Balung Jember, ada pasien yaitu yang menderita Diabetes Melitus. Pasien Ny. S mengeluh lemas, pusing dan mempunyai riwayat penyakit Diabetes Melitus sejak 5 tahun yang lalu berobat di poli penyakit dalam tetapi tidak patuh minum obat serta GDS terakhir 388 mg/dl. Dari pengkajian Ny. S tekanan darah Ny. S 90/60 mmHg, Nadi 83 x/menit, Respirasi 21 x/menit dan suhu 36,4 C.

Melihat ringkasan kasus di atas, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan keperawatan Ny.S dengan Diabetes Mellitus Type II di Ruang Melati Rumah Sakit Daerah Balung Jember.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mendapat pengalaman nyata dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan Ny. S dengan Diabetes Mellitus di Ruang Melati Rumah Sakit Daerah Balung Jember.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan Asuhan keperawatan Ny.S dengan Diabetes Mellitus di Ruang Melati Rumah Sakit Daerah Balung Jember dengan menerapkan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- b. Melaksanakan proses pendokumentasian Asuhan keperawatan Ny.S dengan Diabetes Mellitus di Ruang Melati Rumah Sakit Daerah Balung Jember.
- c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Asuhan keperawatan Ny.S dengan Diabetes Mellitus di Ruang Melati Rumah Sakit Daerah Balung Jember.

## C. Metodologi

### 1. Pendekatan Proses Keperawatan

Asuhan Keperawatan Ny. S dengan Diabetes Mellitus di Ruang Melati Rumah Sakit Daerah Balung ini penulis menggunakan atau menerapkan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi keperawatan. Kasus dalam karya tulis ilmiah ini digambarkan tentang penyakit tidak menular yaitu penyakit Diabetes Mellitus.

### 2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pengambilan Kasus

Asuhan Keperawatan Ny. S dengan Diabetes Mellitus di Ruang Melati Rumah Sakit Daerah Balung Jember ini dilaksanakan di Ruang Melati Rumah Sakit Daerah Balung Jember selama 3 hari yaitu mulai tanggal 29-31 Oktober 2019.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam melaksanakan kasus ini, penulis menggunakan metode deskripsi yaitu pemaparan kasus yang bertujuan untuk memecahkan masalah dimulai dengan tahap pengkajian sampai pendokumentasian berdasarkan pendekatan proses keperawatan yang selanjutnya dianalisa dan berakhir pada penarikan kesimpulan.

Penjelasan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### a. Pengumpulan data primer dengan cara:

##### 1) Wawancara (Komunikasi)

Wawancara yang dilakukan dalam tahap pengkajian untuk memperoleh data subjektif yaitu mengenai keluhan pasien, riwayat pasien, pola aktivitas, pola makan, diet Diabetes Melitus yang dilakukan, asuhan keperawatan yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana, sampai evaluasi.

##### 2) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku serta keadaan pasien yang menderita Diabetes Melitus untuk memperoleh data berupa data objektif seperti klien tampak lemas, dan lain-lain.

### 3) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengumpulkan data penderita Diabetes Melitus dengan melakukan tehnik pemeriksaan fisik. Pemeriksaan fisik yang dilakukan pada klien Diabetes Melitus meliputi:

- a) Keadaan umum
  - b) Pemeriksaan mata
  - c) Pemeriksaan leher
  - d) Pemeriksaan dada
  - e) Pemeriksaan ekstermitas atas, ekstermitas bawah, dan persendian
- b. Pengumpulan data sekunder

#### 1) Studi Dokumentasi

Dengan mempelajari catatan kesehatan pasien yang terdahulu dan hasil pemeriksaan penunjang lain di dalam status pasien dalam rekam medis di Ruang Melati Rumah Sakit Daerah Balug Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

#### 1. Bagi penulis

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat membantu penulis maupun penulis lainnya untuk mengembangkan pengetahuan, wawasannya dan menambah pengalaman nyata dalam asuhan keperawatan pada pasien yang menderita Diabetes Melitus.

## 2. Bagi Ruangan

Hasil penulisan karya tulis ilmiah diharapkan dapat bermanfaat bagi Ruang Melati Rumah Sakit Daerah Balung Jember dan menjadi masukan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yaitu program kesehatan yang ada khususnya tentang untuk Diabetes Mellitus.

## 3. Bagi Institusi

Hasil penulisan karya tulis ilmiah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bacaan sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya tentang Asuhan keperawatan Ny.S dengan Diabetes Mellitus di Ruang Melati Rumah Sakit Daerah Balung Jember

